



MEDIA SOSIAL KOMSOS PURBOWARDAYAN SEBAGAI SARANA EVANGELISASI DIGITAL BAGI KAUM MUDA ZAMAN INI

Paulus Sih Nugroho

Pascasarjana Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma

Abstrak

Komsos Purbowardayan adalah salah satu media komunikasi sosial yang ada di lingkup Paroki Santa Perawan Maria Regina Purbowardayan Surakarta yang berfungsi untuk membantu karya pastoral paroki. Komsos merupakan garda terdepan Paroki untukewartakan Injil dalam aneka macam kerasulan, bekerja sama dengan para awam berperan dalam penggunaan media dan teknologi informasi komunikasi sebagai bentuk kesaksian mereka tentang Kristus. Dalam tulisan sederhana ini Gereja melalui seruan apostolik *Christus Vivit* menekankan pentingnya memberdayakan kaum muda dalam gereja dan mendorong mereka untuk partisipasi aktif dalam pelayanan terlebih dalam 5 tugas gereja yaitu *Diakonia, Koinonia, Martyria, Kerygma, dan Liturgia*. Saya akan meneliti Komsos Purbowardayan, terutama dalam konteks evangelisasi bagi OMK zaman ini. Dalam prakteknya apakah konten mereka sudah tepat sasaran, mampu berdaya guna bagi karya evangelisasi saat ini? Kaum muda saat ini perlu mendapat perhatian dan pendampingan yang tepat agar tidak salah jalan, terutama dalam situasi arus zaman yang penuh ragam tantangan. Realita yang terjadi bahwa banyak paroki jumlah OMK banyak, akan tetapi tingkat kehadiran dan partisipasi itu rendah. Fenomena macam ini bisa menjadi acuan gereja untuk memperhatikan kaum muda. Ada banyak cara dan sarana salah satunya melalui media komunikasi sosial. Metode yang saya gunakan adalah kualitatif yaitu analisa konten dengan menganalisa postingan Komsos Purbowardayan selama satu tahun terakhir ini. Hasil penelitian ini diharapkan mampu melihat apakah konten ini sudah menyasar untuk evangelisasi bagi kaum muda atau masih bersifat umum. Tulisan ini harapannya mampu memberi wawasan yang lebih baik tentang implikasi pastoral evangelisasi digital Komsos Purbowardayan dalam menyampaikan pesan injil sampai pada perubahan perilaku bagi kaum muda.

Kata Kunci: Komsos Purbowardayan, OMK, Media digital, Evangelisasi, Patoral.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi membuat aktivitas manusia semakin dekat dengan media sosial. Media sosial merupakan istilah yang digunakan untuk menggambarkan bentuk media baru yang mana penggunaannya dapat berinteraksi secara langsung.² Perkembangan teknologi digital di dunia saat ini telah memasuki era revolusi industri 4.0. artinya teknologi digital telah masuk dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Kemajuan digital merupakan era yang ditandai dengan banyaknya perubahan dan perkembangan pesat pada teknologi komunikasi.³ Kemajuan digital ini membawa dampak pada gaya hidup dan sarana yang memungkinkan setiap orang untuk saling berkomunikasi secara luas dan tanpa batas. Penggunaan media sosial untuk waktu ini seakan menjadi bagian hidup yang utama. Instagram, Tiktok, Youtube menjadi contoh bahwa media sosial diminati banyak orang, terutama kaum muda. Platform digital macam ini seakan telah menyatu dengan hidup manusia. Mereka seperti bergantung pada media sosial. Kemajuan era digital seperti media sosial telah membentuk cara komunikasi yang baru di kalangan anak muda saat ini. Ini menjadi sarana publik untuk berdialog, berbagi pengalaman, perjumpaan dan pertukaran informasi antar pribadi, serta memberi banyak informasi dan pengetahuan mesti tidak semua memiliki akses yang sama, khususnya di beberapa

bagian dunia.⁴ Perkembangan ini menjadi peluang yang baik bagi setiap pribadi untuk ambil bagian dalam beragam kegiatan secara aktif dan efektif.

Manusia berada di dalam konteks hidupnya, termasuk di dalamnya kaum muda. Kaum muda dalam *Christus Vivit* dipandang sebagai gambaran diri otentik dari periode kehidupan yang telah dihayati oleh Yesus, dengan menguduskannya.⁵ Kaum muda memiliki gairah berkobar dalam proses kehidupannya dengan keunikan dari setiap individu. Paus Fransiskus melihat bahwa kaum muda adalah salah satu perpanjangan tangan dari Allah sendiri.⁶ Kaum muda sebagai generasi gereja dipanggil untuk terlibat aktif dalam gerak gereja. Kaum muda adalah agen perubahan terutama dalam tugasnyaewartakan kerajaan Allah. Peran kaum muda di dalam Gereja sangat penting, namun saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan yang mempengaruhi partisipasi aktif mereka dalam kegiatan keagamaan.⁷ Maka perlunya Gereja untuk hadir bagi kaum muda, menjadi tempat bersandar yang nyaman. Melalui pelayanan pastoral yang efektif, bimbingan yang inklusif, dan pemanfaatan teknologi untuk pewartaan adalah strategi penting untuk memberdayakan kaum muda.⁸ Konteks hidup itu akan selalu berubah sesuai dengan perkembangannya. Apa yang terjadi sepuluh tahun yang dulu berbeda

² A.G. Ristata Kusnar Prabawa, R. Antony, I.S. Tanureja (2022) 6594. "Motivasi dan makna mengikuti media sosial Instagram katolik media bagi orang muda katolik" *Jurnal kewarganegaraan* 6 (40).

³ Komisi Waligereja Indonesia, *Hidup di era digital* (Jakarta: Dokpen KWI, 2015), 7.

⁴ Fransiskus, *Christus Vivit* (25 maret 2019), art. 87 (terj. Agatha Lydia Natania, Jakarta: Dokpen KWI, 2019).

⁵ *Christus Vivit* (25 maret 2019), art. 3

⁶ *Christus Vivit* (25 maret 2019), art. 55.

⁷ Ignatius Samson Sudirman Refo, Analisis peran kaum muda dalam Gereja berdasarkan dokumen *Christus Vivit* Paus Fransiskus. *Jurnal Vides Et Rasio*, Vol 9, No.11, (2024), 32.

⁸ Ignatius Samson Sudirman Refo, Analisis peran kaum muda dalam Gereja berdasarkan dokumen *Christus Vivit* Paus Fransiskus. *Jurnal Vides Et Rasio*, Vol 9, No.11, (2024), 32.

dari hari ini.⁹ Orang muda dalam praktek hidupnya, tentu memiliki beragam ciri yang menggambarkan siapakah jati diri mereka. Orang muda yang terlahir di zaman ini memiliki beragam karakter unik dan menjadi warna bagi situasi perkembangan dunia. Orang muda saat ini ada pada masa pencarian jati diri, mereka akan berusaha untuk menemukan jati diri mereka dengan beragam cara yang unik.¹⁰ Proses menuju pencarian jati diri membutuhkan banyak cara, sampai akhirnya mampu menemukan jati diri yang sesungguhnya. Selama proses pencarian akan muncul beragam ciri dari dalam diri orang muda. Ciri itu yang menjadi gambaran orang muda, terutama sikap dan gaya hidup mereka.

Gereja memiliki tugas dan panggilan untuk mewartakan iman kepada seluruh umat beriman. Salah satu sarana yaitu melalui katekese. Pelajaran katekese ini mampu mengantarkan umat untuk memasuki kepenuhan dan panggilan kehidupannya sebagai murid Kristus. Gerakan macam ini kiranya mampu menuntun umat pada transformasi hidup secara konkret. Perkembangan teknologi kiranya dapat dimanfaatkan dalam usaha evangelisasi sesuai konteks zaman, terutama bagi OMK. Gereja mengutamakan yang namanya komunikasi sosial yang harus berkembang dalam hidup manusia, yaitu komunikasi yang mengutamakan martabat manusia seturut rencana Allah.¹¹ Dengan membuka diri pada

perkembangan media sosial yang begitu cepat, Gereja tetap berpegang pada upaya penyadaran, agar media sosial menjadi bantuan bagi evangelisasi dalam dunia saat ini.¹² Dengan itu OMK bisa memanfaatkannya secara tepat. Sebaliknya Gereja dengan kehadiran media sosial bisa memanfaatkannya menjadi objek pelayanan yang semakin penting untuk memelihara persekutuan umat beriman.¹³ Gereja yang seperti ini berarti Gereja yang sinodal. Dalam Dokumen Akhir pasca sinode Paus menyampaikan bahwa Gereja sinodal merupakan gerak Gereja yang melibatkan seluruh Umat Allah sebagai prasyarat yang diperlukan bagi momentum misioner baru.¹⁴ Artinya Gereja hendak berjalan bersama OMK, mereka memperhatikan gerak dan kebutuhan OMK dan OMK dengan gerakannya yang kreatif bisa berdampak bagi Gereja. Katekese dalam dunia digital memunculkan cara pewartaan yang baru dengan memanfaatkan media sosial.¹⁵ Katekese dalam dunia digital dapat memanfaatkan platform media sosial seperti IG, Tiktok, Youtube untuk mengupload konten katekese sebagai sarana pewartaan iman yang kekinian dan cocok bagi OMK. Proses pewartaan iman dalam media digital merupakan salah satu cara komunikasi dimana setiap individu terlibat dalam hubungan interpersonal untuk mengelola pesan (keselamatan) dengan menciptakan makna baru (imani).¹⁶ Maka gereja diajak untuk memanfaatkan

⁹ Dewan Karya Pastoral KAS, *Kisah Tuhan kisah hidupku, Pokok-pokok pedoman formasi orang muda katolik Keuskupan Agung Semarang*, (2018), 20.

¹⁰ Dewan karya pastoral KAS, *Orang muda menggugat dunia, Nota Pastoral 2009*, 5.

¹¹ Margaretta Malinda Pranowo, *Pandangan Gereja Katolik terhadap media sosial*, (2020), 1.

¹² Margaretta Malinda Pranowo, *Pandangan Gereja Katolik terhadap media sosial*, 2.

¹³ Yahya Afandi, "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi, Digital Ecclesiology," *Jurnal Fidei* 1, no.2, (December 2018): 281.

¹⁴ Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup, Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan (27 Oktober 2018), 118. Diterjemahkan oleh Sr. Caroline Nugroho MC. Jakarta: DOKPEN KWI, 2019.

¹⁵ Komisi kepemudaan- Konferensi Waligereja Indonesia, *Docat Indonesia: Apa yang harus dilakukan?* (Yogyakarta: Kanisius, 2016), 47.

¹⁶ B.A. Rukiyanto. *Pewartaan di zaman global*, (Yogyakarta: Kanisius 2012), 261.

perkembangan media digital sebagai sarana pewartaan yang baru dan dekat dengan situasi konteks zaman. Dari sini Gereja dapat membantu OMK mempertahankan hubungan dengan sesama, mampu untuk berjalan bersama menemani realitas kehidupan orang muda, berdialog, fleksibel, bisa membangun persahabatan.¹⁷ Ini menjadi cerminan bahwa Gereja hadir sebagai sahabat bagi OMK, sehingga OMK mendapat tempat dan merasa nyaman.

METODE PENELITIAN

Jika Metode pertama yang saya gunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan cara analisis konten. Metode ini sangat kompatibel untuk bisa memahami masalah yang sedang terjadi.¹⁸ Isinya berupa penelitian yang mendalam soal informasi dalam sebuah media. Tujuan analisis konten adalah untuk menggambarkan karakteristik dari suatu pesan. Ini bisa untuk melihat jumlah audience yang tertarik pada konten yang dibuat. Data kiranya bisa diperoleh dari pengamatan langsung dan penelusuran secara mendalam dalam konten Komsos Purbowardayan. Dari beragam konten yang ada itu bisa dilihat mana yang mengarah pada 5 tugas gereja dan merupakan bentuk evangelisasi.

Metode yang kedua adalah wawancara. Kiranya metode ini mampu mendukung metode sebelumnya yaitu analisa. Di satu sisi saya mampu menganalisa kontennya, sisi lain saya juga bisa bertanya secara langsung pada mereka yang menciptakan konten itu. Ini bisa menjadi perbandingan antara kacamata saya dan mereka. Kelebihan metode ini mampu membantu kita mendapat informasi secara lebih jelas,

karena sumbernya adalah pembuat konten itu sendiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komsos Purbowardayan adalah salah satu bidang karya pastoral Gereja di Paroki Purbowardayan yang membantu pewartaan iman kepada umat melalui sarana teknologi digital. Secara umum ini adalah media komunikasi sosial yang bergerak dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan media massa sebagai sarana pewartaan dan katekese iman kepada umat dan masyarakat.¹⁹ Dalam kaitannya dengan Tri Munera Christi, Komsos memiliki peran untuk menjalankan fungsi kenabian, yaitu pengajaran atau tugas mengajar.²⁰ Maksudnya adalah Komsos memiliki peran untuk membangun kesadaran bahwa teknologi dapat menjadi sarana pewartaan, pengembangan iman, membangun persaudaraan, dan menggerakkan umat ambil bagian dalam pelayanan Gereja. Pelayanan itu terangkum dalam lima tugas gereja *Koinonia, Diakonia, Liturgia, Kerygma, dan Martyria*.

Komsos ini mulai terbentuk sejak tahun 2016 dan mulai benar-benar hidup tahun 2020, saat itu zaman pengembalaan Romo Saptono Hadi menjadi pastor paroki. Awalnya hanya 1 atau 2 orang saja, tetapi perlahan bertambah anggota dan menjadi banyak seperti saat ini.²¹ Dahulu namanya adalah Multimedia dan baru belakangan ini berganti menjadi Komsos. Dalam struktur Dewan pastoral paroki, Komsos masuk dalam ranah bidang pewartaan yang mengutamakan soal pewartaan iman bagi umat. Sarana pewartaan iman yang ada saat ini dilakukan melalui

¹⁷ Y. K. Andayanto, *Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda yang Transformatif*, 204.

¹⁸ Aad Rianto, C.B. Mulyatno, R. Antony. (2024) 26, Analisis Karakteristik Orang Muda Dalam Akun Instagram @Bayuedvra. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (11).

¹⁹ *Lumen Gentium*, art 20.

²⁰ *Lumen Gentium*, art 25.

²¹ Yonatan Krisna, wawancara dengan penulis, tanggal 27 Oktober 2024.

media massa seperti Website, Instagram, Tiktok, dan Youtube.²² Hal ini kiranya relevan dengan situasi dunia saat ini, terutama OMK. Dalam prosesnya Komsos Purbowardayan berusaha hadir untuk memberikan beragam suguhan konten menarik yang berguna bagi pengembangan iman umat. Salah satu tujuan yang dimiliki adalah mampu menjadi media pewartaan yang dijalankan secara efektif, sederhana, menarik, mudah dipahami, dan mampu menggerakkan umat untuk semakin beriman dan memiliki semangat pelayanan.²³

Dalam tulisan ini akan dilihat apakah konten yang selama ini dibuat oleh Komsos Purbowardayan telah mengarah pada 5 tugas gereja (*Diakonia, Koinonia, Martyria, Kerygma, dan Liturgia*). Dalam konteks ini saya akan melihat konten yang ada secara keseluruhan dan berusaha untuk menganalisisnya. Saya akan berusaha melihat satu per satu dari 5 tugas gereja yang ada. Dari sekian banyak konten kiranya apakah ada yang tepat sasaran yaitu sesuai dengan 5 tugas gereja. Sebagai pendukungnya saya juga akan melakukan wawancara kepada pengurus Komsos Purbowardayan apakah konten mereka sudah menyasar pada 5 tugas gereja. Cara ini saya kira mampu mendukung dan mempertajam analisis saya terhadap konten yang tersaji dalam platform digital.

Media sosial Komsos Purbowardayan aktif dalam bentuk platform Media sosial Website, Youtube, Tiktok, dan Instagram. Media sosial ini dikelola oleh anak-anak muda Paroki Purbowardayan yang tergabung dalam kelompok Komsos atau sebelumnya dikenal dengan nama Multimedia. Dalam analisis ini, berdasar konten yang ada dan

didukung dengan wawancara dengan Yonatan Krisna selaku ketua Komsos periode ini, saya menemukan pandangan bahwa Komsos selama ini telah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik, banyak konten disajikan sebagai sarana evangelisasi bagi umat. Media sosial ini sangat diminati, terutama oleh kalangan anak muda.

Dari beberapa platform yang dimiliki oleh Komsos Purbowardayan, Instagram menjadi favorit utama, terutama oleh anak muda. Jika dilihat sampai saat ini pengikut Komsos Purbowardayan sudah melebihi 2.200 akun. Sejak 20 oktober 2020 sudah ada 420 konten sampai akhir November 2024 ini, diantaranya 140 konten terbit di tahun 2024. Hal ini menandakan bahwa ada peningkatan signifikan dari pihak Komsos yang semakin gencar dalam melakukan evangelisasi, dan peminatnya juga semakin bertambah, baik dari segi pengikut, penyuka, dan kesaksian langsung. Konten yang disajikan ada beragam bentuk, mulai dari artikel, gambar atau poster, foto kegiatan, video singkat atau panjang, dan beragam jenis lainnya. Dari sekian bentuk, kiranya video singkat dengan caption sederhana mampu diminati oleh banyak orang, terutama di kalangan anak muda. Dalam setiap postingan biasanya lebih dari 100 akun menyukainya. Konten yang seringkali dinanti dan diminati oleh anak muda adalah bentuk reels, atau video singkat yang menjelaskan sesuatu kegiatan atau isi materi yang sederhana.²⁴

Dalam analisis ini ada 5 bagian penting yaitu terkait 5 tugas gereja "*Diakonia, Koinonia, Martyria, Kerygma, dan Liturgia*." Konten yang ada dalam platform media sosial Komsos

²² Yonatan Krisna, wawancara dengan penulis, tanggal 27 Oktober 2024.

²³ Yonatan Krisna, wawancara dengan penulis, tanggal 27 Oktober 2024.

²⁴ Yonatan Krisna, wawancara dengan penulis, tanggal 27 Oktober 2024.

Purbowardayan akan dilihat melalui kaca mata 5 tugas gereja.

- **Diakonia**

Aspek pelayanan menjadi salah satu tekanan penting dalam tugas Gereja, umat Allah dipanggil untuk melayani. Komsos Purbowardayan juga berusaha hadir untuk melayani. Kata ketua komsos bahwa mereka ada dari Gereja dan untuk Gereja. Mereka berusaha memberikan pelayanan yang baik, sekalipun tidak pernah mendapat upah.²⁵ Selain kehadiran, pelayanan mereka juga dapat dilihat dari beragam konten yang disajikan. Patut diapresiasi bahwa kian kemari, jumlah konten mereka makin banyak. Dapat dilihat 30 % konten mereka terbitkan di tahun 2024, berarti ini menjadi tahun yang produktif bagi mereka. Selain pelayanan yang mereka buat, mereka juga menyuguhkan konten yang berbicara soal pelayanan. Salah satu konten yang menarik adalah dengan judul *"Bolehkan aku melayani di paroki lain"*, judul konten itu kiranya sangat menarik dan mendapat tanggapan yang positif dari umat. Ditambah Romo Lilik juga menjelaskan dengan singkat jelas dan menarik, terutama bagi anak muda. Dalam platform ini juga ada konten terkait ajakan untuk melaksanakan kegiatan peduli lingkungan seperti bank sampah. Dimana anak muda mengajak seluruh umat untuk mengadakan kegiatan bank sampah yang akan dikelola oleh anak muda di Paroki Purbowardayan sendiri. Ini menjadi sarana untuk peningkatan kesadaran bersama akan pentingnya budaya hidup yang baik. Hal ini kiranya mampu mendorong umat untuk mau melayani dan memberikan diri secara total dalam pelayanan.

- **Koinonia**

Aspek persekutuan juga menjadi hal yang penting, dimana umat diajak untuk berpartisipasi aktif dalam Gereja. Demikian pula dalam komsos, mereka hadir turut berpartisipasi dalam tugas gereja. Mereka juga membentuk sebuah persekutuan yang solid, yang awalnya kecil, kini makin berkembang dengan orang-orang yang kreatif. Dalam menjaga persekutuan mereka, banyak kegiatan mereka lakukan diluar membuat konten, seperti rekoleksi, evaluasi, atau sekedar kumpul setidaknya seminggu sekali.²⁶ Dalam konten yang dihasilkan banyak konten yang memuat unsur persekutuan seperti yang menarik adalah *April MOP "Mosok Ora Petuk"* Konten ini sederhana, tetapi menggambarkan partisipasi aktif OMK dalam menjaga keharmonisan gereja, terutama untuk mempererat OMK itu sendiri, baik wilayah atau paroki. Juga konten *MPLS "Moro, Petuk, Lungguh, Sharing"* ini adalah konten sederhana tetapi mampu menyatukan beragam OMK yang ada di wilayah untuk hadir menjadi satu sebagai OMK Paroki. Lebih tepatnya ini adalah sarana pemersatu OMK wilayah-wilayah menjadi satu kesatuan OMK Paroki. Konten ini kiranya menandakan bahwa gereja ini hidup, terutama dilihat bahwa OMK memiliki kegiatan kebersamaan seperti April MOP dan MPLS. Kiranya konten ini mampu membantu umat untuk bisa semakin bersatu, berkumpul membangun persekutuan yang harmonis.

- **Martyria**

Aspek kesaksian juga menjadi penting, dimana umat diajak untuk mau bersaksi akan iman mereka kepada sesama. Media digital disini memiliki peran menjadi sarana penyampaian

²⁵ Yonatan Krisna, wawancara dengan penulis, tanggal 27 Oktober 2024.

²⁶ Yonatan Krisna, wawancara dengan penulis, tanggal 27 Oktober 2024.

kesaksian iman dan pewartaan injil secara luas, baik yang aktif atau tidak. Komsos juga hadir untuk memberikan beragam konten kesaksian hidup yang kiranya mampu membantu umat menumbuhkan imannya.²⁷ Sebagai contoh konten yang menarik adalah *"Lika-liku kehidupan bermedia sosial di Gereja"*. Konten sederhana berupa sharing iman dari Romo Ipung, tetapi maknanya mendalam, terbukti dari komentar dan jumlah yang menyukai konten tersebut lebih dari 50 orang. Selain itu juga ada kesaksian dari Romo Budi dengan judul *"Panggilanku ojo dibandingke"*, sebuah cerita menarik dan sederhana soal pelayanan yang intinya selalu siap sedia diutus kemanapun dan kapanpun beserta dengan siapapun. Jika dilihat penontonnya mencapai 630 tayangan, ini menandakan bahwa konten ini sungguh diminati. Kiranya cerita kisah macam ini mendorong umat untuk mau tergerak hati untuk memberikan diri dalam pelayanan akan sesama.

- **Kerygma**

Pewartaan menjadi bagian yang penting juga, dimana umat diajak untuk terlibat aktif mewartakan apa yang menjadi ajaran Yesus kepada sesama. Komsos disini juga hadir, banyak kegiatan mereka liput, terutama soal pewartaan iman. Misalnya kegiatan pendampingan PIA dan PIR, akhir-akhir ini mereka selalu meliput kegiatan itu, baik itu kegiatan rutin atau khusus seperti rekoleksi, dan lainnya.²⁸ Ini adalah sesuatu yang sederhana, tetapi bagi saya mengena. Seringkali mereka juga membuat postingan renungan mingguan yang diisi oleh Romo, Suster, Bruder, atau Frater. Ini juga sederhana, tetapi maknanya mendalam bagi umat. Mereka juga lagi senang membuat

postingan soal kata-kata hari ini, biasanya mereka meminta romo setelah misa untuk memberi semangat bagi umat. Selain itu juga terkait dengan sekolah pewarta, dimana didalamnya diajarkan katekese yang membantu bagi pelayanan Gereja. Kiranya ini membantu umat dalam menghidupi dan mengembangkan iman mereka akan Yesus Kristus.

- **Liturgia**

Liturgi adalah salah satu yang paling penting dalam Gereja, umat diajak untuk memiliki semangat berliturgi dan mampu menghayati dengan baik sebagai bagian dari pemeliharaan iman. Komsos disini jelas hadir, terutama live streaming misa, dan beragam kegiatan liturgi lainnya.²⁹ Selain itu seringkali komsos membuat konten soal liturgi, misalnya *"Cara menjadi lektor yang baik"*, *"Sebelum misa apakah boleh makan"*, dan beragam konten menarik lainnya. Konten ini berupa video singkat yang dijelaskan oleh Romo Budi, Ini kiranya sederhana tetapi menarik perhatian, terutama bagi kaum muda. Apalagi ini juga pertanyaan yang berasal dari kaum muda. Komsos disini tidak hanya sebatas tugasnya live streaming, tetapi mereka berusaha lebih agar umat sungguh terbantu dalam berliturgi, komsos seringkali hadir melalui renungan setiap minggunya, untuk membantu umat memahami ajaran kitab suci. Hal ini sangat keras terutama ketika zaman pandemi sedang meraja, mereka bekerja sangat keras untuk membatu kebutuhan umat pada saat itu. Kiranya konten macam ini semakin menumbuhkan kecintaan umat akan liturgi dan peribadatan.

Setelah saya menganalisa dan mendapat hasilnya, secara umum saya

²⁷ Yonatan Krisna, wawancara dengan penulis, tanggal 27 Oktober 2024.

²⁸ Yonatan Krisna, wawancara dengan penulis, tanggal 27 Oktober 2024.

²⁹ Yonatan Krisna, wawancara dengan penulis, tanggal 27 Oktober 2024.

rasa konten yang disajikan oleh oleh Komsos Purbowardayan relevan bagi kaum muda, apalagi bentuk kontennya sangat bervariasi, baik dari bentuk gambar, tulisan, atau video. Ini membantu gereja lebih efektif dalam menjalankan misi di tengah perkembangan teknologi dan kebutuhan umat yang semakin dinamis. Konten ini juga mampu menyasar mereka yang kurang aktif dalam kegiatan gereja, dengan konten ini mereka dapat tersapa dan imannya juga dapat bertumbuh dengan sajian konten yang menarik perhatian mereka. Ini juga menjadi kesempatan kaum muda untuk belajar kapan saja dan dimana saja. Konten digital ini kiranya bisa dilihat kapan saja tanpa terbatas waktu dan ruang yang ada, mereka tidak perlu hadir, sebab sudah tersedia dan tinggal dibuka sesuai kebutuhan mereka. Maka boleh dikatakan ini mampu menjadi jembatan antara ajaran gereja dengan realita dunia anak muda yang serba digital saat ini. Dengan pendekatan yang kreatif dan inovatif, konten ini tidak hanya memperkuat iman, tetapi juga membantu OMK menjadikan iman sebagai pokok hidup di zaman ini.

SIMPULAN

Media sosial merupakan salah satu sarana untuk berkatekese dan berbagi dalam menghidupi iman katolik di zaman ini. Gereja berusaha untuk mengikuti perkembangan zaman yang ada, maka Gereja juga berusaha menghidupkan platform digital sebagai sarana katekese. Komsos Purbowardayan menjadi contohnya. Dimana Gereja melalui komsos berusaha berkatekese melalui beragam konten yang menarik. Komsos Purbowardayan selama ini telah berusaha menyuguhkan beragam konten yang menarik, baik itu berupa foto, gambar, video, renungan, podcast, streaming, berita acara, dan ragam lainnya. Semua itu wujud

kreatifitas yang dimiliki oleh anak muda (Komsos) yang ditjukan kepada seluruh umat (terutama kaum muda). Beragam konten ini menarik perhatian banyak kalangan, terutama kaum muda. Dalam proses perlu untuk tetap mengupgrade apa yang ada sesuai kebutuhan dan perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, Yahya "Gereja Dan Pengaruh Teknologi Informasi, Digital Ecclesiology," *Jurnal Fidei*, Vol.1, No.2 (2018), 270-283.

Alkitab Deuterokanonika, terjemahan oleh Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2006.

Andayanto, Y. K. "Christus Vivit: Menggagas Peran Orang Muda yang Transformatif," *Media jurnal filsafat dan teologi*, Vol. 3, No. 2 (2022), 194-210.

Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang, *Kisah Tuhan, Kisah Hidupku. Pokok-pokok Pedoman Formasi Orang Muda Katolik Keuskupan Agung Semarang*. Muntilan: Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang, 2018.

Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang, *Nota Pastoral KAS 2009. Orang muda menggugah dunia*, Muntilan: Dewan Karya Pastoral Keuskupan Agung Semarang, 2009.

Dokumen Akhir dari Sidang Umum Biasa XV Sinode Para Uskup, *Orang Muda, Iman dan Penegasan Panggilan* (27 Oktober 2018). Diterjemahkan oleh Sr. Caroline Nugroho MC. Jakarta: DOKPEN KWI, 2019.

Dokumen Konsili Vatikan II, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dep. DOKPEN KWI – Obor, 2012.

Fransiskus, *Christus Vivit* (25 Maret 2019). Diterjemahkan oleh Agatha Lydia Natania. Jakarta: DOKPEN KWI, 2019.

Komisi Kateketik Konferensi Waligereja Indonesia. *Hidup di era digital: Gagasan dasar dan modul katekese*. Yogyakarta: Kanisius, 2015.

Komisi Kepemudaan Konferensi Waligereja Indonesia. *DOCAT Indonesia: Apa yang harus dilakukan*. Yogyakarta: Kanisius, 2016.

Malinda Pranowo, Margareta. *Pandangan Gereja Katolik terhadap media sosial*, (2020), 1-6.

Rianto, A, C.B. Mulyatno, R. Antony. (2024). Analisis Karakteristik Orang Muda Dalam Akun Instagram @Bayuedvra. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 10 (11) 22-34.

Ristata Kusnar Prabawa, A. G, R. Antony, I.S. Tanureja. (2022) "Motivasi dan makna mengikuti media sosial Instagram katolik media bagi orang muda katolik" *Jurnal kewarganegaraan* 6 (40) 6954-6602.

Rukiyanto, B.A, *Pewartaan di zaman global*, Yogyakarta: Kanisius 2012.

Samson Sudirman Refo, Ig, (2024), Analisis peran kaum muda dalam Gereja berdasarkan dokumen *Christus Vivit* Paus Fransiskus. *Jurnal Vides Et Rasio*, Vol 9, No.11, 32-47.